



FAST RESPONSE
WWW.FRN.CO.ID

Wabup Sumenep Mengajak Semua Unsur Sukseskan Penurunan Stunting

Achmad Sarjono - ACEH.FRN.CO.ID

Nov 9, 2022 - 23:17



SUMENEP - Pemerintah Kabupaten Sumenep terus berupaya menurunkan angka stunting di wilayah setempat, buktinya Bupati Ra Achmad Fauzi menerbitkan Surat Keputusan (SK) Bupati tahun 2022 tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Sumenep.

“Kami terus melakukan berbagai langkah nyata guna menyelesaikan masalah-masalah stunting, sehingga angka kasusnya menurun,” kata Wakil Bupati Sumenep Hj. Dewi Khalifah pada Lokakarya Optimalisasi Peran CSR dalam Mendukung Percepatan Penurunan Stunting, di Meeting Hall Hotel De Baghrif, Rabu (09/11/2022).

Salah satu langkah nyata yang dilakukan pemerintah daerah guna mewujudkan percepatan penurunan stunting, telah menciptakan inovasi berupa Gerakan Eliminasi Terpadu Tuntaskan Tuberkulosis dan Stunting (GETTS), sehingga

melalui Tim Percepatan Stunting dalam pelaksanaannya melibatkan semua unsur elemen masyarakat.

“GETTS agar realisasinya sukses mengajak semua unsur dan komponen di daerah seperti tokoh agama, tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat, supaya skema pelaksanaannya menghasilkan capaian yang signifikan,” tuturnya.

Wakil Bupati mengharapkan, seluruh elemen masyarakat untuk bergotong royong ikut mencegah dan menurunkan angka stunting, karena merupakan salah satu permasalahan yang tidak bisa diselesaikan pemerintah daerah semata, melainkan membutuhkan peran serta semua pihak di Kabupaten Sumenep.

“Semua unsur dilibatkan dalam program GETTS agar bisa bersinergitas satu sama lain, untuk menurunkan angka stunting di wilayah Kabupaten Sumenep, apalagi kasus stunting menjadi salah satu program prioritas daerah yang menargetkan prevalensi stunting 2024 sebesar 14 persen,” terangnya.

Untuk itulah, pihak swasta ikut berperan dalam kerangka penanganan stunting (gagal tumbuh), melalui dana Corporate Social Responsibility (CSR) sangat penting untuk percepatan penurunan angka penderitanya.

“Pihak swasta memberikan dukungan dalam gerakan penanganan stunting, di antaranya menghubungkan pihak swasta yang mempunyai model bisnis (peluang bisnis) yang sesuai dengan penyebab permasalahan anak stunting, underweight dan wasting, misalnya keterbatasan akses ketersediaan dan keterjangkauan layanan kesehatan dan konseling terkait nutrisi. Anak stunting juga dikarenakan rendahnya daya dukung sanitasi lingkungan yang buruk,” pungkas Wakil Bupati Hj. Dewi Khalifah. (*)